

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan

Nindi Kartika Fajar Sari¹, Siti Halidjah², Asmayani Salimi³, Hery Kresnadi⁴,
Rio Pranata⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura

Email: nindikartika@student.untan.ac.id¹, siti.halidjah@fkip.untan.ac.id²,
asmayani.salimi@fkip.untan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa diantaranya adalah kesulitan membaca gambar satu kata, belum mampu mengenali dan melafalkan huruf abjad, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama, belum mampu mengeja, kesulitan membaca satu suku kata terbuka, membaca tersendat-sendat, cepat lupa dengan kata yang diujarkannya dan mengeja dengan waktu yang cukup lama, faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri yaitu faktor minat dan faktor motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari orang tua maupun guru pada siswa.

Kata Kunci: Analisis, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan.

Abstract

This study aims to describe the difficulties of beginning reading for grade I students. This research uses a qualitative descriptive method. Instruments and data collection techniques used were tests, observations and interviews. The results showed that the initial reading difficulties experienced by students included difficulty reading one word pictures, not being able to recognize and pronounce letters of the alphabet, difficulty distinguishing letters that were almost the same, not being able to spell, difficulty reading one open syllable, reading haltingly, Forgetting quickly the spelled word and spelling it for quite a long time, the factors that cause difficulty in beginning reading in grade I students of SD Negeri 36 Pontianak Selatan can be seen from two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are factors that come from the students themselves, namely interest factors and motivational factors. While external factors come from parents and teachers to students.

Keywords: Analysis, Difficulty reading, Beginning reading.

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum dan lumrah terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Meskipun begitu, masalah kesulitan belajar pada peserta didik tidak boleh dipandang remeh. Mengingat kesulitan belajar itu sendiri sangat bervariasi jenisnya. Secara garis besar kesulitan belajar anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok; pertama kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan kedua kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat permulaan siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung).

Tarigan dkk (1984) menyatakan bahwa “keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis”. Salah satunya kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah membaca yang harus segera dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD (h.1). Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Menurut Ghazali (2010) menjelaskan Membaca merupakan proses pemecahan sandi terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, dan kata) dalam teks dan kemudian dibangun agar mencakup unit-unit yang lebih besar. Pengertian ini mengandung makna bahwa seseorang bisa membaca apabila sudah mengetahui segmen-segmen terkecil seperti huruf, suku kata, dan kata baru kemudian bisa merangkai kata-kata tersebut menjadi suatu kalimat (h.208).

Menurut Andayani (2015) “membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal atau kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai Teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik” (h.16). Dalam kondisi normal, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tersebut akan berjalan lancar. Artinya siswa dengan mudah memahami sesuatu yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca. Namun, tidak jarang ditemui berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan. Sebagian siswa telah lancar dan tidak mengalami hambatan dalam belajar membaca tetapi sebagian lainnya belum bahkan tidak dapat atau tidak mampu membaca. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Putra (2017) menyatakan bahwa “kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ” (h.133). Paramita (2013) menjelaskan bahwa “kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah, menggali informasi dari berbagai sumber tertulis” (h.68). Menurut Mulyono (1996) “kesulitan belajar merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan untuk memberikan kesan otomatis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar” (h.4-5).

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Pratiwi & Ariawan (2017) mengenai analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas I SD yaitu: (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendatsendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 36 Pontianak Selatan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Dimana masih rendahnya tingkat penguasaan anak terhadap pengenalan kata dan kalimat. Bahkan ada yang belum mengenal abjad atau huruf dengan lancar sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan membaca siswa SD Negeri 36 Pontianak Selatan yang berbeda-beda menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. (2) untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa kelas I kesulitan membaca. (3)

untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas I. Secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi, khususnya pengetahuan tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan wawancara. Adapun pedoman tes yang digunakan berdasarkan instrumen indikator kesulitan membaca permulaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:334) melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari peserta didik dan guru, triangulasi teknik menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi, tes dan wawancara.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kesulitan Membaca Permulaan

No	Hasil Belajar	Indikator
1	Mengenal Huruf	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal semua huruf dari A-Z • Tidak mengenal huruf sama sekali
2	Membaca Suku Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca satu suku kata terbuka • Tidak mampu mengeja
3	Membaca Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca gambar satu kata
4	Membaca Kalimat Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca tersendat-sendat
5	Membaca Kalimat Pendek	<ul style="list-style-type: none"> • Cepat lupa dengan kata yang di ejanya • Mengeja dengan waktu yang cukup lama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, dengan jumlah siswa 27 orang. Laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 12 orang, terdapat 17 siswa mengalami kesulitan membaca dan terdapat 10 orang siswa tidak mengalami kesulitan membaca.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Siswa Kesulitan Membaca Permulaan

No	Kode Siswa	Data Hasil Observasi Siswa Kesulitan Membaca Permulaan
1	AC	AC masih belum mengenal beberapa huruf, peserta didik AC juga kesulitan membedakan huruf yang hampir sama. Peserta didik AC mengalami kesulitan membaca kata terbuka karena masih belum bisa mengeja sehingga membaca dengan waktu yang cukup lama.
2	AD	Kesulitan yang dialami siswa AD yaitu kesulitan membaca gambar satu kata, AD juga tidak mampu mengeja. Selain itu juga kesulitan membedakan huruf yang hampir sama, kesulitan membaca satu suku kata terbuka, membaca tersendat-sendat AD juga membaca berdasarkan pemikirannya sendiri, serta AD mengeja dengan waktu yang cukup lama.
3	AKZ	AKZ sudah mampu mengenal dan melafalkan huruf abjad,

		AKZ juga sudah mampu mengeja walaupun masih terbata-bata, belum terlalu lancar dalam membaca suku kata terbuka, peserta didik AKZ kesulitan membedakan huruf yang hampir sama "n" "m" "b" "d", AKZ juga membaca tersendat-sendat serta cepat lupa dengan kata yang sudah di bacanya dan membaca dengan waktu yang cukup lama.
4	AR	AR sudah mampu menyebutkan huruf abjad, tetapi masih belum mengenal beberapa huruf konsonan. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik AR mengeja dengan waktu yang cukup lama dan cepat lupa dengan kata yang telah dibaca, kesulitan membaca kalimat terutama kalimat yang tidak ada suku kata terbuka.
5	AKO	AKO sudah mampu mengenal dan melafalkan huruf abjad, sudah mampu mengeja, peserta didik AKO juga sudah mampu membaca kalimat yang tidak ada suku kata terbuka. Kesulitan yang dialami peserta didik AKO yaitu cepat lupa kata yang sudah di baca dan lupa beberapa huruf serta membaca dengan waktu yang cukup lama.
6	AZ	AZ belum mampu mengeja. Belum mampu membaca huruf abjad, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama baik itu dari segi bentuk maupun bunyinya, kesulitan membaca gambar satu kata, kesulitan membaca satu suku kata terbuka. Peserta didik AZ juga cepat lupa dengan kata yang telah di baca juga membaca berdasarkan pemikirannya sendiri.
7	BS	BS belum mampu mengeja, cepat lupa beberapa huruf yang di sebutkannya, belum mengenal beberapa huruf konsonan dan sulit membedakan huruf yang hampir sama seperti "b" "d" "n" "m". Namun dapat membaca gambar dengan menyebutkan hurufnya satu persatu.
8	DRA	DRA sudah mengenal huruf abjad namun kesulitan yang di alami adalah kesulitan membedakan beberapa huruf yang hampir sama seperti "b" "d" "i" "j" "n" "m", peserta didik DRA juga mengeja dengan waktu yang cukup lama, membaca tersendat-sendat, cepat lupa dengan kata yang telah di baca, kesulitan membaca kalimat yang tidak ada suku kata terbuka juga membaca berdasarkan pemikirannya sendiri.
9	D	D sudah mampu mengeja dan mengenal huruf abjad, kesulitan yang di alami peserta didik Dahlia yaitu kesulitan membedakan huruf yang hampir sama "d" "b" "n" "m", peserta didik Dahlia sudah mampu mengeja namun dengan waktu yang cukup lama dan tersendat-sendat.
10	JSS	JSS sudah mengenal abjad namun mengalami kesulitan belum mampu mengeja, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama "p" "b" "d" "j" "i", kesulitan membaca gambar satu kata, kesulitan membaca satu suku kata terbuka, peserta didik JSS juga kesulitan membaca kalimat yang tidak ada suku kata terbuka dan mengeja dengan waktu yang cukup lama.
11	KK	KK sudah mengenal abjad namun peserta didik KK mengalami kesulitan membedakan huruf yang hampir sama, peserta didik KK juga membaca dengan waktu yang cukup lama dan tersendat-sendat.
12	MER	MER masih banyak belum mengenal huruf, belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, kesulitan

		membedakan huruf yang hampir sama, kesulitan membaca satu suku kata terbuka, peserta didik MER juga belum bisa mengeja sehingga mengeja dengan waktu yang cukup lama dan juga membaca berdasarkan pemikirannya sendiri.
13	NAH	NAH sudah mengenal abjad dan sudah mampu bisa mengeja, kesulitan yang di alami peserta didik NAH adalah kesulitan membedakan huruf yang hampir sama “b” “d” “p”, mengeja dengan waktu yang cukup lama, membaca tersendat-sendat dan cepat lupa dengan kata yang telah di baca.
14	RAH	RAH mengalami kesulitan belum mengenal huruf, belum mampu menyebutkan abjad, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama, belum bisa mengeja, kesulitan membaca satu suku kata terbuka, mengeja dengan waktu yang cukup lama, peserta didik RAH juga belum mampu membaca kalimat dan membaca berdasarkan pemikirannya sendiri.
15	RRW	RRW sudah mengenal abjad dan sudah mampu mengeja, kesulitan yang di alami peserta didik RRW yaitu kesulitan membedakan huruf yang hampir sama “b” “d”, membaca dengan waktu yang cukup lama, cepat lupa dengan kata yang telah di bacanya juga membaca berdasarkan pemikirannya sendiri.
16	SRB	SRB sudah mengenal abjad dan sudah mampu mengeja, kesulitan yang dialami peserta didik SRB yaitu kesulitan membedakan huruf yang hampir sama “m” “n”, kesulitan membaca gambar satu kata, membaca dengan waktu yang cukup lama, membaca tersendat-sendat dan cepat lupa dengan kata yang telah di bacanya.
17	ZA	ZA sudah mengenal abjad peserta didik ZA mengalami kesulitan membaca tersendat-sendat, sulit membedakan huruf “b” “d” “m” “n”, kesulitan membaca satu suku kata terbuka, membaca dengan waktu yang cukup lama, kesulitan membaca kalimat dan cepat lupa dengan kata yang telah di bacanya.

Data Hasil Tes Membaca Permulaan

1. Membaca Gambar Satu Kata

Siswa diberi sepuluh gambar yang di bawahnya terdapat teks, ada beberapa siswa hanya dapat melihat gambarnya saja tanpa membaca teks di bawahnya dan ada beberapa siswa yang sudah bisa membaca teks di bawah gambar tersebut.

2. Membaca Huruf

Peneliti memberikan abjad dengan huruf kapital dan huruf kecil, Sebagian besar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan sudah mengenal huruf abjad namun masih ada dua orang siswa yang belum mengenal abjad.

3. Membaca Satu Suku Kata Terbuka

Peneliti memberikan enam belas satu suku kata terbuka pada siswa dan terdapat delapan siswa yang masih mengalami kesulitan untuk membaca satu suku kata terbuka.

4. Membaca Gambar Kalimat

Peneliti memberikan sepuluh gambar kalimat pada siswa terdapat delapan orang siswa yang masih kesulitan dalam membaca gambar kalimat.

5. Membaca Kalimat Pendek

Peneliti memberikan lima kalimat pendek pada peserta didik dan terdapat sepuluh orang siswa yang mengalami kesulitan membaca kalimat pendek.

Data Hasil Wawancara Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Terhadap 5 Siswa

- a) Faktor Fisik
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa siswa dan guru kesulitan membaca permulaan tidak terjadi karena faktor fisik pada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam penglihatan maupun kesulitan dalam pendengaran. Ada siswa yang merasa lelah dan kurang fokus belajar bukan karena dari faktor fisiknya melainkan karena suasana belajar didalam kelas dan teman-teman lainnya pada ribut.
- b) Faktor Minat
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa siswa dan guru beberapa siswa memiliki minat membaca yang rendah tetapi ada beberapa juga siswa yang suka membaca walaupun ada diantara mereka yang sama sekali belum bisa mengeja bahkan membaca suku kata. Berdasarkan kesulitan tersebut dapat disimpulkan bahwa bukan hanya faktor minat yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan membaca tetapi kesulitan dalam menangkap atau menyerap apa yang telah diajarkan baik oleh guru maupun orang tua.
- c) Faktor Motivasi
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang semangat dalam belajar membaca. kurangnya motivasi belajar membaca dapat mengakibatkan kesulitan dalam belajar membaca permulaan pada siswa, walaupun begitu siswa tidak ada yang menolak ketika diminta membaca hanya saja untuk yang membacanya belum baik siswa merasa kurang percaya diri.
- d) Faktor Keluarga
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan disebabkan oleh kurangnya peran orang tua dalam membimbing siswa untuk lebih giat dalam belajar membaca. Peran orang tua dapat mempengaruhi minat belajar membaca para peserta didik. Orang tua menyerahkan penuh anaknya belajar disekolah, padahal waktu disekolah itu sangat terbatas dibandingkan waktu dirumah.
- e) Faktor Guru
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diberikan guru dan cara guru menciptakan suasana pembelajaran didalam kelas dapat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Dari data tersebut diperoleh bahwa siswa dapat menerima materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Namun mungkin media yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa sehingga masih ada beberapa siswa yang rebut atau asik sendiri.
- f) Cara Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas I cara mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu dengan memanggil siswa yang mengalami kesulitan untuk kedepan dan belajar membaca serta dilakukan secara berulang.
Setelah didapatkan semua data-data yang ada yaitu data hasil tes, data hasil wawancara dan juga data hasil observasi selama penelitian. Peneliti memperoleh data bahwa dari 27 orang siswa ada 17 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

PEMBAHASAN

Membaca permulaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengenalan lambang-lambang bunyi bahasa, dan pengubahan lambang-lambang bunyi tersebut menjadi bunyi-bunyi bahasa bermakna. Dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan sekolah, biasanya membaca permulaan ini berada dalam kelas 1 sampai kelas 3 Sekolah Dasar (Mulyati 2018). Kesulitan belajar dipahami sebagai kondisi ketika anak memiliki kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun menunjukkan kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, bahasa, memori, pematuan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motorik. Artinya, kemampuan aktualnya tidak sesuai dengan potensinya (Andriana

2014).

Berdasarkan hasil penelitian di kelas I SDN 36 Pontianak Selatan, terdapat kesulitan yang dialami siswa mengenai membaca permulaan kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I yaitu belum mampu membaca gambar satu kata, belum mampu mengenal dan melafalkan huruf, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama, belum mampu mengeja, kesulitan membaca satu suku kata terbuka, membaca tersendat-sendat, cepat lupa dengan kata yang diujanya dan membaca dengan waktu yang cukup lama. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian menurut (Pridasari & Anafiah, 2020). Hal tersebut dapat dilihat dari kesulitan dan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan membaca permulaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor minat dan faktor motivasi sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan faktor guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian menurut (Oktadiana 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik yaitu "Faktor fisik adalah suatu kondisi bahwa peserta didik terlihat mudah lelah, mengantuk dan pusing sehingga membuat daya konsentrasinya cepat hilang dan penglihatan atau pendengaran peserta didik tersebut kurang jelas sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan untuk belajar membaca.

Cara guru mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu dengan memanggil siswa lalu di ajari membaca dan dilakukan secara berulang ulang kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan agar siswa dapat dengan mudah mengikuti proses belajar mengajar, guru juga menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut hampir sesuai dengan menurut (Udhyanasari, 2019) bahwa solusi atau upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa diantaranya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan siswa dalam mengenal huruf dan Memberikan program khusus membaca remedial. Program tersebut mengacu pada pemberian remedial kepada anak yang mengalami kesulitan membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tes membaca pada peserta didik, observasi kesulitan membaca permulaan pada siswa, serta wawancara siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan wawancara terhadap guru wali kelas I Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ini: Kesulitan siswa dalam membaca permulaan ialah sebagai berikut kesulitan membaca gambar satu kata, belum mampu mengenal dan melafalkan huruf abjad, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama, belum mampu mengeja, kesulitan membaca satu suku kata terbuka, membaca tersendat-sendat, cepat lupa dengan kata yang diujanya dan mengeja dengan waktu yang cukup lama. Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan bisa dilihat dari dua faktor yang berbeda yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri yaitu faktor minat dan faktor motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari orang tua maupun guru pada siswa. Faktor yang berasal dari orang tua ialah kurangnya perhatian serta dukungan kepada anak dirumah. Sedangkan faktor guru yaitu pengelolaan kelas yang kurang efektif. Tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi atau menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu dengan memanggil siswa secara berulang-ulang setiap hari lalu di ajari membaca.

Adapun saran yang peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian, yaitu (1) bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan agar dapat menumbuhkan minat dalam belajar membaca dan sesering mungkin mengulang pembelajaran membaca maupun pembelajarannya lainnya yang telah disampaikan oleh guru. (2) bagi guru wali kelas I agar lebih memperhatikan kelemahan yang terdapat pada diri siswa dan dapat memberikan penanganan yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca permulaan pada masing-masing siswa. (3) bagi peneliti lain,

apabila tertarik melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini, disarankan agar lebih memperhatikan bahasan masalah yang lebih dalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurohman., & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5 (2), 231. Di peroleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/37266>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Fkator-faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1615. Di peroleh dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278/pdf>
- Oktadiana, B. (2019). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/3606>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 285-287. Di peroleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16144>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 70-75. Di peroleh dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1332>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*. 2, 305. Di peroleh dari <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1580>
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1984). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wardani, I. G. A. K. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matamalagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1),10-16. Di peroleh dari <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/405>
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.